

Pemanfaatan Ikan Endemik Sebagai Aneka Souvenir Visit Meulaboh Aceh Barat

Matsyah Zein Mahendra¹⁾, Fazril Saputra²⁾, Fitria Rahmayanti³⁾, Dini Islama⁴⁾ Citra
Dina Febrina⁵⁾, Zuriat⁶⁾

¹²³⁴⁵Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁶Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email corresponding author: mahendra@utu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian ini adalah untuk mengaplikasikan hasil penelitian riset tim pengusul untuk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat. Penerapan hasil riset dilakukan pada program kegiatan pemanfaatan ikan endemik sebagai aneka souvenir visit meulaboh aceh barat. Kegiatan dilakukan selama 1 (satu) bulan bertempat di Rumah Kreatif Desa Seuneubok Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Hasil yang diamati meliputi produksi gantungan kunci dengan pendapatan. Rp. 496.000 dengan total penjualan 62 pcs.

Kata kunci: ikan endemik, gantungan kunci

1. PENDAHULUAN

Usaha-usaha *handmade* atau usaha buatan tangan di Aceh sudah mulai berkembang khususnya souvenir gantungan kunci, namun sayangnya jenis yang dibuat masih bersifat umum. Kondisi ini memberikan pengunjung wisatawan ingin mencari souvenir yang mencirikan daerah Aceh dari sumber perairan khususnya ikan. Sementara itu Aceh juga memiliki potensi ikan asli yang tidak kalah baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, misalnya ikan serukan (*Osteochilus Vittatus*), dan udang galah (*Macrobracium rosenbergii*) (DKP Aceh, 2015). Menurut hasil riset tim peneliti bahwa ikan-ikan lokal yang berhasil dikembangkan meliputi ikan serukan (Mahendra dan Supriadi, 2019), udang galah (Mahendra, 2015), udang pisang (Mahendra dan Gazali, 2017) dan ikan gabus lokal (Saputra dan Mahendra, 2018),

Potensi dan peluang usaha bagi calon pengusahaan sangat potensial, karena Meulaboh merupakan kota Aceh Barat dan memiliki perguruan tinggi yang sering dikunjungi wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin mencari souvenir ciri khas Meulaboh. Salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan dan menarik pengunjung ke Aceh adalah dengan memanfaatkan Ikan endemik sebagai aneka souvenir visit Aceh.

Kelompok usaha akan membuat manajemen usaha khususnya produksi Ikan endemik sebagai aneka souvenir visit Aceh untuk meningkatkan perekonomian, namun persoalan yang dihadapi mitra adalah belum mendapatkan ilmu dan sains yang dapat menjadikan usaha sebagai hasil produksi yang menjanjikan. Souvenir Ikan endemik merupakan souvenir yang mencirikan daerah yang dikunjungi untuk dibawa sebagai kenang-kenangan. Salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan dan menarik pengunjung ke Aceh adalah dengan memanfaatkan Ikan endemik sebagai aneka souvenir visit Aceh. Ikan endemik yang akan menjadikan objek souvenir adalah ikan serukan, kerling, lele lokal, gabus lokal udang galah dan udang pisang. Souvenir yang di buat adalah berupa gantungan kunci.

Permasalahan prioritas mitra kelompok calon wirausaha baru adalah belum mendapatkan ilmu dan sains yang dapat menjadikan calon pengusaha untuk menjadi pengusahaan dengan potensi daerah yang ada yaitu memanfaatkan ikan endemik Meulaboh sebagai ciri khas daerah. Solusi yang disepakati bersama dalam kegiatan ini adalah memanfaatkan potensi yang ada dengan memanfaatkan Ikan endemik sebagai aneka souvenir visit Aceh.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Rumah Kreatif Desa Seuneubok Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.

2.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: mesin printer plastik transfer paper lem kertas, color pigmen, resin, katalis, kertas gosok, ring gantungan kunci, tang, gunting, cutter, dan sampel ikan.

2.3. Metode Pendekatan Yang Ditawarkan Untuk Mitra Calon Wirausaha

Metode yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan ikan endemik sebagai aneka souvenir visit Aceh yang merupakan souvenir gantungan kunci khas Meulaboh. Tujuannya untuk meningkatkan pendapatan hasil usaha dengan memanfaatkan ikan endemik sebagai aneka souvenir visit Aceh.

2.4. Prosedur Kegiatan

Proses produksi pembuatan Gantungan Kunci memiliki tingkat kerumitan dan ketelitian yang cukup tinggi, sehingga membutuhkan keterampilan dan keuletan. Berikut tahapan-tahapan kegiatan proses produksinya. Tahap pertama yaitu pemilihan media dilakukan dengan cara memilih bahan media yaitu berbahan dari resin untuk pembuatan gantungan kunci yang sesuai, agar mempermudah pada saat pembentukan pola. Selanjutnya Pembentukan pola dilakukan dengan cara mencetak atau mepaskan bahan sesuai dengan bentuk yang sudah ada. Tahap berikutnya adalah tahap penghalusan, Penghalusan dilakukan dengan menggunakan kertas pasir atau mesin penghalus. Tahap ini terus dilakukan sampai seluruh permukaan nampak halus dan rapi.

Tahap perakitan adalah tahap masing-masing bagian pola yang telah dihaluskan digabung menjadi satu, sehingga terbentuk sebuah model sesuai dengan yang diinginkan. Tahap finishing merupakan proses pelapisan permukaan souvenir agar produk menjadi lebih mengkilat dan tahan lama. Kemudian tahap pemasaran. Pemasaran diawali dengan menawarkan produk ini ke toko-toko souvenir dan pusat penjual oleh-oleh. Selanjutnya program ini juga menawarkan produk ke tempat-tempat wisata yang ada di sekitaran kota meulaboh. Produk ini juga akan dipromosikan melalui leaflet, media sosial dan iklan di koran bahwa kami menerima pesanan. Gambaran umum proses pembuatan souvenir gantungan kunci dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan proses pembuatan souvenir gantungan kunci

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Survei Awal Pelaksanaan Program.

Berdasarkan hasil survey tim daerah yang menjadi sasaran adalah desa Seuneubok di Kecamatan Johan Pahlawan. Lokasinya sangat strategis karena pusat Ibukota Aceh Barat. Produk Souvenir secara umum adalah berupa gantungan kunci yang bertemakan ikan-ikan endemik khas kota Meulaboh Aceh Barat. Ikan-ikan endemik khas Aceh Barat yaitu ikan seurukan, Kerling, Sidat dan udang pisang (DKP Aceh, 2015). Inilah yang menjadi inovasi kami dalam mengemas ikan-ikan tersebut berupa gantungan kunci baik berupa gambar maupun awetannya

3.2. Proses Pembuatan Gantungan Kunci Menggunakan Resin

Teknik Resin dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk membuat souvenir gantungan kunci dengan menggunakan bahan cor/tuang dari cairan Resin (Ahmadi, 2013). Resin adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental. Bahan souvenir umumnya menggunakan resin bening. Resin bening, biasanya digunakan untuk bentuk/souvenir yang menonjolkan kebeningannya, dan dapat pula sebagai pengganti mika (Evalina, *et al.*, 2019)

Teknik Resin dipilih karena teknik ini belum dikenal di wilayah tersebut dan juga mudah untuk dilakukan ditengah kesibukan para pemudanya yang harus melakukan aktivitas. Selain itu, teknik ini memerlukan biaya yang murah sehingga diharapkan nantinya akan berkembang dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat

Tapan awal membuat campuran lapisan pertama terlebih dahulu. Campur resin dan katalis di dalam wadah dengan perbandingan resin 1:0,3 katalis. Aduk hingga merata (ketika di aduk campuran menjadi keruh , itu normal karena katalis sedang bekerja). Setelah di aduk rata kemudian diamkan sebentar hingga tidak ada lagi gelembung. Setelah tidak ada lagi gelembung,

tuangkan campuran katalis dan resin dalam cetakan. Tunggu hingga campuran dalam cetakan berubah menjadi seperti gel.



Gambar 2. Bahan utama pembuatan gantungan kunci

Setelah campuran pertama seperti gel, masukkan ikan hias sebagai hiasan gantungan kunci dan buat campuran yang kedua dengan cara yang sama. masukkan campuran kedua dalam cetakan yang telah diisi ikan hias tersebut. Jemur gantungan kunci dibawah sinar matahari hingga mengeras Setelah mengeras, buka gantungan kunci dari cetakan,



Gambar 3. Hasil proses pembuatan

Hasil yang sudah di cetak, kemudian di amplas dan sesekali beri air hingga permukaan gantungan halus. Setelah terlihat mengkilat hasil cetakan diberi ring gantungan kunci beri pengait kantong kunci maka gantungan kunci siap digunakan.



Gambar 4. Model gantungan kunci hasil produksi (ikan kerling, serukan, udang pisang dan sidat

3.3. Pemasaran

Pengrajin souvenir menggunakan saluran pemasaran dari pengrajin sampai ke konsumen. Menurut Permana et al., (2015) salah satu saluran pemasaran yang diterapkan adalah secara langsung yaitu menjual produk langsung ke konsumen. Pengrajin menjual produknya kepada konsumen dengan harga jual per produk gantungan kunci adalah Rp. 8000. Hasil penjualan secara langsung dilakukan di areal kampus Universitas Teuku Umar dan kota Meulaboh Aceh Barat.. Hasil penjualan yang sudah terjual sebanyak 62 gantungan kunci. Pembeli yang sudah melakukan transaksi dari berbagai profesi. Berikut hasil penjualan gantungan kunci pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil penjualan gantungan kunci

Profesi Pembeli	Jumlah	Total Harga (Rp)
security	1	8000
dosen	40	320000
PNS Pemda	12	96000
BUMN	4	32000
Karyawan UTU	3	24000
Kepala Desa	2	16000
	62	496000



Gambar 4. Konsumen yang membeli gantungan kunci

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Potensi souvenir gantungan kunci ikan endemic sangat baik d terapkan dan dikembangkan. Hasil penjualan yang di beli adalah dari kalangan PNS, BUMN, Dosen dan Staf UTU serta security dan kepala desa dengan jumlah total penjualan saat ini adalah 62 pcs dalam 1 minggu dengan pendapatan Rp. 496.000 pada harga Rp 8000/pcs.

4.2. Saran

Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut tentang model dan media sampel yang berbeda untuk lebih bervariasi dan juga pemasaran ke jangkauan luas dengan menggunakan jaringan online.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2013. Pembuatan Suvenir Dengan Teknik Resin Sebagai Upaya Pemberdayaan Pemuda Selo Boyolali Dalam Membidik Pariwisata. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Seni. Vol 5 (1): 1 – 16

- Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh. 2015. Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Endemik Di Perairan Aceh Wilayah Barat Selatan (Aceh Barat). Laporan Akhir. Banda Aceh
- Evalina, N., Abduh, R., Arfis, A. 2019. Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin Di Desa Jaharun. Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 2019, hal 251-256
- Mahendra. 2015. Kombinasi Kadar Kalium Dan Salinitas Media Pada Performance Juvenil Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii* de Man). *Jurnal Perikanan Tropis*. 2(1): 55-71
- Mahendra dan Gazali, M. 2017. Penambahan Kalium untuk Meningkatkan Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Juvenil Udang Pisang (*Panaeus* Spp). Prosiding Simposium Nasional Perikanan Dan Kelautan. Meulaboh
- Mahendra dan Supriadi. 2019. Laju Pertumbuhan Larva Ikan Seurukan (*Osteochilus vittatus*) Dengan Pemberian Kuning Telur Unggas. *Jurnal Akuakultura*
- Permana, G.S.T., Dumasari., Pujiharto. 2015. Potret Kewirausahaan Pengrajin Souvenir Dari Olahan Tempurung Kelapa Di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Jurnal Agritech*. Vol 17 (2): 156 – 162.
- Saputra, F. dan Mahendra, 2018. Pemeliharaan Ikan Gabus Lokal (*Channa* sp.) Pada Wadah Yang Berbeda Dalam Rangka Domestikasi Di Daerah Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Laporan Akhir. Meulaboh